

Penerapan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMK Al-khairat Manado

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Mochtar F. Mokoginta

NIM : 14.2.3.020



**FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1443H 2021M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Manado, 22 Juni 2021

Penyusun



Mochtar F. Mokoginta
NIM : 14.2.3.020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMK Al-khairaat Manado”, yang disusun oleh **Mochtar F. Mokoginta**, NIM: 14.2.3.020, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 September 2021 M, bertepatan dengan 24 Muharam 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 16 September 2021 M
09 Safar 1443 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

Sekretaris : Zulkifli Mansyur, M.A

Penguji I : Dr. Sahari, M.Pd.I

Penguji II : Dra. Nurhayati, M.Pd.I

Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

Pembimbing II: Zulkifli Mansyur, M.A

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Manado

Dr. Ardianto, M.Pd.

NIP: 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'allaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah Wasyukurillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena atas perkenaan-Nya, maka penulis skripsi ini telah dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan, tak lupa Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawah cahaya iman bagi umat Islam dan Rahmat bagi alam semesta.

Pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya skripsi ini nescipun di dalamnya masih di dapatkan berbagai kekurangan. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tek terhingga peneliti haturkan kepada yang terhormat. Dosen Pembimbing I yaitu bapak Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II yaitu bapak Zulkifli Mansyur, M.A, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dari tahap awal penelitian sampai selesai penelitian skripsi ini.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa berbagai pihak telah memberikan kontribusi yang sangat berarti, oleh karenanya penulis menyampaikan ungkapan kerendahan hati sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada :

1. Delmus Puneri Salim, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Manado, yang telah ikhlas memfasilitasi dan memotivasi penulis, baik dalam masa-masa kuliah dan tahap penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Drs. Kusnan, M.Pd, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan dan juga sebagai pembimbing satu
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan
6. Ibu Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dr. Nenden Herawaty Suleman. SH. MH Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Manado beserta Staf
8. Zulkifli Mansyur, M.A, selaku pembimbing dua.
9. Orang tua tercinta, Ayah, Ajab Mokoginta dan Ibu tiri Nurhayati Mokoginta, dan ibu kandung Rismawati Mokoginta.
10. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mengajar dan memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
11. Kepala sekolah Drs, Jan Tikoalu, SE, M.Si. bersama staf tata usaha dan guru PAI, serta peserta didik di SMK Al-khairaat Manado.

12. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014, yang meskipun mereka sudah lebih dulu menyelesaikan kuliahnya tetapi sampai sekarang tiada henti memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi. Dan terkhusus untuk istri Irnawati Turere dan anak Alwafi Naufal Mokoginta, Serta saudara kaka adik saya Muhammad Muklis Mokoginta dan Fujiadi Patrijan Mokoginta sepupu saya Sri Hastuti Mokoginta, Tirsia Mokoginta orang terdekat Wiwin Mokoginta, Adi Husain, Fauzan Gais ,Aprianto radjiku, Silva Dayanti, SamsudinWasalim, Saipul Nani, Firmansyah Pobela, Topan Mokoginta, ibu Ati siddiq dan keluarga, Imam Pasambuna, yang selalu memotivasi lewat *bully-An* mereka, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua dan khususnya dunia pendidikan.

Manado, 05 November 2020

Penyusun

Mochtar F. Mokoginta

Nim: 14.2.3.020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan	5
C. Batasan Masalah	5
D. Pengertian Judul	5
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	10-33
A. Pengertian Punishment.....	10
1. Konsep Punishment.....	12
2. Prinsip Punishment.....	13
3. Fungsi Punishment.....	14
4. Tujuan Punishment.....	16
B. Pengertian Kedisiplinan.....	18
1. Disiplin Sekolah.....	20
2. Fungsi Kedisiplinan Bagi Peserta Didik.....	22
C. Macam-macam Punishment Terhadap Kedisiplinan.....	24
1. Punishment Prefentif.....	24
2. Punishment Represif.....	25
D. Penerapan Punishmet Terhadap Peserta Didik.....	28
1. Strategi Pemberian Punishment Terhadap Kedisiplinan.....	29

2. Implementasi Punishment Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik.....	30
E. Penelitian Yang Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36-43
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data	38
D. Tehnik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	44-55
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	56-57
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58-59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama Penyusun : Mochtar Firmansyah Mokoginta
Nim : 14.2.3.020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul : Penerapan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Al-khairaat Manado

Penerapan Punishment untuk siswa di SMK Al-khairaat Manado, diperlukan peran guru. Karena siswa masih sangat perlu bimbingan dalam hal menanamkan nilai-nilai disiplin yang baik. SMK Al-khairaat Manado merupakan salah satu sekolah yang memiliki tujuan agar para siswa mampu berperilaku baik secara utuh. Sedangkan pada kenyataannya masih sebagian siswa yang masih melakukan penyimpangan-penyimpangan yang harus diatasi agar tujuan dari sekolah dapat tercapai. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba mengungkapkan bagaimana Penerapan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas XI di SMK Al-khairaat Manado.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Punishment dalam mendisiplinkan siswa di SMK Al-khairaat Manado. Fokus masalah yang akan dikaji adalah: 1) Bagaimana Dampak Penerapan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas XI di SMK Al-khairaat Manado. 2) Bagaimana Kedisiplinan Siswa kelas XI di SMK Al-khairaat MANado.

penelitian ini adalah Penerapan Punishment yang dilakukan oleh guru yaitu: a) Menanamkan nilai-nilai religious kepada siswa seperti ketauhidan, sholat berjamaah di musolah, mengamalkan ajaran-ajaran Islam, berkarakter kepada diri sendiri, sesama dan kepada Allah Swt. b) Memberikan bimbingan seperti jangan melakukan hal-hal yang menyimpang karena itu dapat merugikan diri sendiri. c) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus berkembang teruslah belajar agar bisa menilai mana yang baik dan mana yang buruk. d) Hargai guru yang bercerita didepan kelas dengan tidak melakukan keributan dengan teman lain.

KATA KUNCI: Dampak, Punishment, Siswa, Kedisiplinan

ABSTRACT

Name : Mochtar Firmansyah Mokoginta
SRN : 14.2.3.020
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Title : Application of Punishment to Students' Discipline at
SMK Al-khairaat Manado

The application of Punishment for students at SMK Al-khairaat Manado requires the role of the teacher because students still need guidance in instilling good disciplinary values. SMK Al-khairaat Manado is one of the schools with the goal that students can behave well. While in reality, some students still make deviations that must be overcome to achieve the school's goals. Therefore, the researcher tries to reveal how the application of punishment to the discipline of class XI students at SMK Al-khairaat Manado.

This study aims to determine the application of punishment in disciplining students at SMK Al-khairaat Manado. The problems studied are: 1) How is the Impact of the Implementation of Punishment on Discipline of Class XI Students at SMK Al-khairaat Manado. 2) How is the Discipline of Class XI Students at SMK Al-khairaat Manado.

This study shows that the application of punishment carried out by teachers are: a) Instilling religious values in students such as monotheism, praying in congregation in the mosque, practicing Islamic teachings, characterising oneself, others, and Allah SWT. b) Provide guidance such as not doing things that deviate because it can harm you. c) Motivate students to continue to grow and keep learning to judge which ones are good and which ones are bad. d) Respect the teacher who teaches in front of the class by not making a fuss with other friends.

Key Words: impact, punishment, students' discipline



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai kedisiplinan, penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada peserta didik. Nantinya peserta didik bisa diarahkan, dilatih, dan di didik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada siswa.

Pendidikan di sekolah merupakan proses kegiatan, yaitu : mengajar, membimbing, melatih, mendorong, mengarahkan siswa, dan sebagainya dengan melibatkan berbagai komponen yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk kepribadian dengan metode yang benar. Pendidikan yang halus, lembut, dan menyentuh perasaan sering kali berhasil dalam mendidik anak-anak untuk jujur, suci dan lurus, tetapi pendidikan terlampau halus, terlampau lembut dan terlampau menyentuh perasaan akan sangat berpengaruh tidak baik, karena membuat jiwa tidak stabil.

Jiwa dalam hal ini sama seperti tubuh, bila terlalu dimanjakan, maka jiwa itu tidak akan mampu menahan suatu kerja berat yang melelahkan dan

¹ Hasibuan M, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Gunung Agung, 1996), h.47

suatu kesulitan yang sulit diatasi. Akibatnya ialah bahwa ia tidak mampu sama sekali dan selalu goyah. Dan apabila terlalu memanjakan jiwa, maka jiwa itu akan tidak mampu menahan sesuatu yang tidak disenanginya. Akibatnya kepribadiannya cair, tidak normal dan goyah.

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu.² Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 BAB I pasal 1 yakni *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*³

Dunia pendidikan, pendidik sering menjumpai anak didik dengan karakter yang berbeda-beda. Ada anak didik yang mudah dibina, dan ada anak didik yang sulit dibina, sebagian anak ada yang giat belajar dan sebagian yang lain malas belajar, sebagian mereka belajar untuk maju dan meraih cita-

² Munandar, S.C.Utami, *Krerativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1999), h. 4

³ Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Dharma Bhakti: Jakarta, 2003), h. 3

cita di masa depan dan sebagian lain belajar hanya untuk terhindar dari hukuman. Sikap tersebut hadir karena kurangnya peringatan sejak dini dan apabila pendidik menyepelekan kesalahan-kesalahan kecil dari anak didik maka akan berakibat kesalahan yang besar.

Anak didik kita adalah manusia yang belum dewasa. Sebagai manusia yang belum dewasa dia tidak dapat mandiri pribadi, anak didik masih mempunyai moral yang heteronom, masih membutuhkan pendapat dari orang-orang dewasa (pendidik) sebagai pedoman bagi sikap dan tingkah lakunya.⁴

Punishment Education (hukuman pendidikan) seringkali di identikkan dengan pemberian beban secara memaksa kepada fisik seseorang disebabkan karena pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang terhadap sesuatu. Didalam dunia pendidikan formal punishment dijadikan alat pendidikan sebagai suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan menerapkan *punishment* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.

Tujuan pemberian *punishment* bukanlah untuk menyakiti siswa, bukan pula untuk menjaga kehormatan pendidik/guru dihadapan siswa, serta bukan untuk ditaati dan ditakuti siswa, namun tujuan pemberian hukuman adalah siswa merasa jera dan tidak mengulangi perbuatan yang salah.

Menanamkan sikap disiplin di SMK Al-khairat manado melalui observasi lapangan penulis mengamati perlu adanya suatu metode yang

⁴ Musdalifah Dachrud, *Psikologi Pendidikan*, (Manado: STAIN Manado Press, 2013), h.125

dapat memotivasi siswa, sehingga disiplin menjadi bagian yang penting dalam dirinya. Metode dalam penanaman sikap disiplin dapat berupa adanya peraturan, hukuman, hadiah, pembiasaan, keteladanan, serta konsisten. Semua metode tersebut penerapannya saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam membentuk kedisiplinan para siswa.

Bila peneliti lihat secara sederhana melalui observasi lapangan, ada beberapa masalah yang terjadi di SMK Al-khairat Manado, adapun masalah yang peneliti lihat dilapangan sebagai berikut :

1. Kurangnya ketegasan antara guru-guru dalam memberikan himbauan dan penjelasan kepada peserta didik pentingnya menaati peraturan yang telah ditetapkan disekolah sehingga siswa mampu memahami dan menerima penerapan punishment disekolah.
2. Kurangnya perhatian guru bimbingan konseling kepada siswa kelas XI sehingga kedekatan guru dan peserta didik terbilang belum dekat sehingga pemberian punishment belum memberi efek jera.⁵

Berdasarkan dari apa yang diuraikan diatas, itu semua merupakan masalah yang terjadi di SMK Al-khairat Manado, dengan begitu sesuai dengan masalah yang telah terjadi diatas maka kepala sekolah dan guru-guru dituntut untuk mampu memberikan solusi dari masalah yang terjadi di SMK Al-khairat Manado, yang berkaitan dengan Penerapan Punishment, sehingga dengan adanya solusi tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi di sekolah tersebut.

Penerapan punishment di SMK Al-khairaat Manado, seperti halnya hukuman (*punishment*) merupakan alat untuk melatih kedisiplinan bagi anak didik. Sebuah kedisiplinan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan adanya sebuah hukuman, di SMK Al-khairat Manado

⁵ Hasil Observasi Lapangan di SMK Al-khairat Manado, Dilakukan Selama Tiga Hari, Bln. September, Tgl. 8-10, Thn. 2018

peraturan yang telah ditetapkan dapat melatih kedisiplinan, dimana peraturan tersebut mempunyai beberapa konsekuensi, jika anak didik tidak menjalankan peraturan tersebut, maka akan mendapat sebuah hukuman yang telah ditetapkan, sehingga anak didik akan termotivasi untuk menjalankan peraturan tersebut. Sehingga hukuman tidak hanya sekedar sebagai bentuk alat untuk menakut-nakuti, tetapi lebih dari itu, hukuman juga dapat membuat anak didik memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dia lakukan.

Berdasarkan alasan dan masalah diatas maka penulis merumuskan judul skripsi ini "*Penerapan Punishment Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Al-khairat Manado*" sebagai jawaban terhadap apa yang penulis saksikan dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa dalam penerapan punishment di sekolah tersebut masih belum terlalu baik, maka peneliti akan berusaha mengungkapkan dan menggambarkan keadaan sekolah yang sesungguhnya dengan seobjektif mungkin, serta penerapan yang telah dilakukan oleh guru-guru sehingga bisa mengetahui masalah yang terjadi di SMK Al-khairat Manado.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedisiplinan Siswa di SMK Al-khairat Manado?
2. Bagaimana Dampak Penerapan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Al-khairat Manado?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan di dalam karya ilmiah ini jelas dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Hukuman yang saya teliti adalah hukuman pada siswa di SMK Al-khairat yang melanggar kedisiplinan yang sudah ditentukan sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Al-khairat Manado

D. Pengertian Judul

Secara redaksional judul skripsi dalam penelitian ini adalah “Penerapan *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas XI di SMK Al-khairat Manado” untuk mendapatkan gambaran utuh terhadap judul yang diajukan dan untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari pembaca, maka penulis akan memberikan pengertian atas beberapa kata-kata yang membentuk judul. Arti kata-kata yang dimaksud merupakan pengertian judul skripsi ini.

Agar pembahasan lebih fokus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam defenisi oprasional kami paparkan beberapa kata kunci sesuai dengan judul yang ada, yakni : Penerapan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Al-khairat Manado.

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Punishment (Hukuman)

Hukuman adalah Suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggran dan kejahatan. Bermaksud memperbaiki kesalahan anak. Bukan untuk mendendam. Hukuman sebagai alat terakhir digunakan apabila memang tidak ada upaya lain untuk mengatasi masalah. Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua,

guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Sebagai alat pendidikan, hukuman hendaklah sedikit banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan dan selalu bertujuan kearah perbaikan, hukuman itu hendaklah di berikan untuk kepentingan anak itu sendiri.⁶

3. Kedisiplinan

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Istilah disiplin mengandung banyak arti. *Good's Dictionary of Education* menjelaskan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Pengendalian perilaku dengan langsung dan otoriter melalui hukuman atau hadiah.⁷

Disiplin juga bisa diartikan penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan.⁸

4. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar pertama, menengah keatas yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran

⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991),h.174

⁷ Oteng Sutista. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1983). h.164

⁸ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Dalam Rangka Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). h.147

didunia pendidikan, dari pendapat tersebut bisa dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa hambatan guru dalam penerapan *Punishment Education*
2. Untuk mendriskipikan penerapan hukuman di SMK Al-khairat Manado
3. Untuk menggambarkan kedisiplinan Siswa di SMK Al-khairat Manado

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan Kontribusi pengetahuan mengenai Pengaruh Hukuman Terhadap kedisiplinan para siswa di SMK Al-khairat Manado.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yang bersangkutan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan yakni melahirkan kepribadian muslim dan unggul
- b. Bagi peneliti Semoga penelitian ini membawa kemanfaatan dan berkah, menjadi semangat selalu mengembangkan kepribadiannya

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Punishment

Hukuman dalam kamus bahasa Inggris dikenal dengan kata “*Phunishment*” yang berarti hukuman, siksaan dan perlakuan yang amat kasar⁹. Menurut M. Ngalim Purwanto Punishment adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seorang (Orang Tua, Guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.¹⁰

Menurut Uyoh Sadulloh Punishment adalah suatu yang diberikan karena anak berbuat kesalahan, anak melanggar suatu aturan yang berlaku, sehingga dengan diberikannya hukuman, anak tidak akan mengulangi kesalahan tersebut, dan hukuman diberikan sebagai suatu pembinaan bagi anak untuk menjadi pribadi susila.¹¹

Pemberian *punishment* akan menghasilkan pengalaman yang tidak menyenangkan pada siswa. Hal itu terkait dengan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga perilaku negatif tersebut dapat diminimalisir kemunculannya.

⁹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1992), h.456

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h.186

¹¹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.124

Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika reward merupakan bentuk reinforcement yang positif; maka *punishment* sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi, hukuman yang dilakukan mesti bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.

Punishment (hukuman) sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan (kesusahan) bagi si siswa yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi. Alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa. Selain itu, rasa takut yang timbul dari hukuman dapat mempunyai pengaruh yang bermanfaat atas keinginan-keinginan tertentu.¹²

Siswa yang terlanjur melakukan kesalahan agar tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya, bagi guru dan para pendidik, harus menghindari pemberian hukuman yang tidak mendidik seperti memukul, karena selain menimbulkan rasa sakit juga bisa membuat siswa tertekan, merasa takut, tidak berani mengeluarkan pendapatnya, yang pada akhirnya hasil belajar akan turun atau menjadi buruk. Dengan adanya *punishment*

¹² Emile Durkheim, Alih bahasa Lukas Ginting, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1961), h.116

diharapkan siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga siswa jadi berhati-hati dalam mengambil tindakan.

1. Konsep Punishment

Menurut Athiya Al-Abrasy bahwa hukuman sebagai tuntunan dan perbaikan (melindungi siswa dari kesalahan yang sama), bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Bila ingin sukses dalam pengajaran guru harus memikirkan setiap siswa dan memberikan hukuman yang sesuai dengan pertimbangan kesalahannya dan merasakan kasih sayang guru dengan adanya keadilan, hingga siswa punya ketetapan hati untuk bertaubat. Dengan jalan ini akan sampailah kepada maksud utama dari hukuman sekolah yaitu perbaikan¹³

Hukuman dalam pendidikan bisa dimasukkan dalam kategori metode, metode hukuman adalah metode pendidikan dengan cara memberikan hukuman baik itu hukuman fisik maupun psikis kepada peserta didik yang melanggar aturan atau tidak mau taat kepada pendidik. Metode hukuman ini adalah metode terakhir yang diterapkan pendidik kepada peserta didik ketika berbagai macam bentuk metode tidak dapat lagi memperbaiki sikap peserta didik.

Konsep hukuman yang seharusnya di berikan adalah tidak berbentuk sebuah kekerasan. Karena kekerasan yang berlebihan dalam pendidikan dapat menjadikan anak bersikap penakut, lemah, malas, tidak semangat, menyeretnya untuk berdusta dan lari dari tugas.

¹³ M. Athiyah Al-abrasyi, *Dasa-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h.158

2. Prinsip Punishment

Hukuman dalam pendidikan adalahh sangsi yang diberikan seorang guru kepada muridnya yang berbuat pelanggaran terhadap aturan sekolah maupun intruksi dari guru.¹⁴ Memberikan hukuman pada siswa dalam pendidikan tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang. Berikut adalah beberapa prinsip dalam memberikan hukuman.¹⁵

1. Kepercayaan Terlebih dahulu Kemudian Hukuman

Metode terbaik yang harus tetap diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada siswa. memberikan kepercayaan kepada siswa berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahannya. Tetapi sebaliknya, kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berminat melakukan kesalahan tersebut.

2. Menghukum Tanpa Emosi

Kesalahan yang paling sering dilakukan orang tua dan pendidik adalah ketika mereka menghukum siswa disertai dengan emosi, bahkan emosi itulah yang menjadi penyebab utama timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini, tujuan sebenarnya dai pemberian hukuman yang mengiginkan adanya penyadaran agar siswa tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tidak efektif.

¹⁴ Muhamad Al-zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2004), h.62

¹⁵ Wolfok, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.195

3. Hukuman Sudah Disepakati

Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan siswa memiliki arti yang sangat besar bagi siswa. Selain untuk kesiapan menerima hukuman ketika melanggar juga sebagai suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai orang tua atau pendidik.

4. Hukuman Bersifat Mendidik. Seperti memberi hafalan atau tugas tambahan yang diharapkan pada perubahan positif.

3. Fungsi Punishment

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ragamnya bermacam-macam. Perlu diketahui ada alat pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yaitu pembiasaan, perintah, larangan, hukuman dan anjuran.¹⁶

Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam pendidikan (kedisiplinan) :

1. Fungsi hukuman untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diinginkan
2. Fungsi hukuman sebagai mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), h.236

tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang benar.

3. Fungsi memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dibenarkan.¹⁷

Penyakit yang paling buruk, meskipun bukan yang terburuk, ialah penyakit dusta. Sedikit sekakali anak-anak bisa terbebas dari penyakit tersebut. Anda melihat mereka senantiasa berdusta dalam kebanyakan yang mereka ucapkan. mereka berdusta karena takut hukuman apabila melakukan kesalahan, mereka berdusta supaya mereka memperoleh apa yang mereka inginkan, berdusta dalam menggambarkan berbagai perkara yang tidak pada kenyataannya, dan lain-lain alasan untuk berdusta, bahkan adakalanya mereka berdusta tanpa suatu alasanpun.

Cara mengatasi kebiasaan dusta itu, diantara lain, anda harus menjelaskan bahaya-bahaya berdusta dan memaklumkan manfaat-manfaat kejujuran. Juga anda memotivasinya untuk berkata jujur dan memberi sanksi atas kedustaan tersebut.¹⁸

Sanksi disini pengertiannya menyeluruh, tidak sebagaimana diduga bahwa itu hanya terbatas pada sanksi fisik. Diantara sanksi tersebut ialah menyindir anak-anak, menampakan kebencian kepadanya, tidak memberikan pujian kepadanya, mencelanya dan memberi sanksi fisik bila mengharuskan hal itu, dengan syarat hukuman itu tidak menyakitinya dan

¹⁷ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1993), h.87

¹⁸ Muhammad bin Ibrahim Al-hamd, *Bersama Para Pendidik Muslim*, (Jakarta : Darul Haq 2002), h.168

tidak membahayakan serta hukuman tersebut tidak muncul dari sikap bodoh atau luapan amarah.

4. Tujuan Punishment

Tujuan pemberian punishment ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka panjang dan jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah¹⁹

Punishment dijatuhkan kepada siswa maka tujuan yang ingin dicapai bukanlah untuk menjaga kehormatan guru atau sebaliknya agar guru ditaati oleh siswa, akan tetapi tujuan punishment yang sebenarnya adalah sebagai alat pendidikan di mana hukuman yang diberikan justru dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat di kemukakan bahwa tujuan dari punishment adalah mencegah, mengoreksi, dan memberikan kesadaran kepada anak didik agar mereka memahami kesalahannya sekaligus memperbaiki dan tidak mengulangnya lagi. Tujuan hukuman (*punishment*) bahwa: “Hukuman itu tidak lain adalah pengasuhan kata hati atau membangkitkan kata hati”.

¹⁹ Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta : Kesain Blanc, 1986), h.91

²⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.169

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang tujuan dari pada punishment, diantaranya yaitu Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa tujuan orang memberikan punishment itu sangat berkaitan dengan pendapat orang-orang mengenai teori punishment, seperti:

a. Teori Pembalasan

Punishment diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Entu saja teori ini tidak bisa dipakai di sekolah.

b. Teori Perbaikan

Punishment diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi asumsi ialah untuk memperbaiki si pelanggar aggar tidak mengulang kesalahan.

c. Teori Perlindungan

Punishment diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar.

d. Teori Ganti Kerugian

Punishment diadakan untuk menggantikan kerugian yang telah di derita akibat kejahatan atau pelanggaran. Dalam pendidikan, teori ini masi belum cukup, sebab punishment semacam itu anak menjadi tidak bersalah atau berdosa karena kesalahannya telah dibayar dengan punishment.

e. Teori menakut-nakuti

Punishment diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan meninggalkannya.²¹

Maka tujuan pemberian punishment berbeda-beda sesuai dengan teori punishment yang ada, Maksudnya adalah bahwa hukuman itu perlu diadakan bertujuan membangkitkan kesadaran yang timbul dari dalam diri anak akan kesalahan yang diperbuat sehingga berusaha bertobat. Tujuan tersebut dipandang paling tepat sesuai dengan tujuan pendidikan, karena mengarahkan anak didik menyadari kesalahannya yang diperbuat sehingga menyesal dan dengan penuh kesadaran berusaha untuk memperbaiki atau menghindarinya bahkan tidak ingin mengulangi perbuatan yang salah itu.

B. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Lebih lanjut Subari menegaskan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk tercapainya tujuan peraturan itu.²²

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h.187

²² Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h.164

Tanggung jawab adalah cirri manusia yang beradab. Manusia bertanggungjawab terhadap tindakan mereka. Kita mempunyai tanggung jawab kepada diri kita, berusaha semampunya adalah kunci agar kita dapat mempertanggung jawabkan semua perbuatan kita di dunia ini.²³

Disiplin diri merujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu, walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “disibel” yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “disipline” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.²⁴

Konsep populer dari Disiplin adalah sama dengan hukuman menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan masyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan sastrapraja yang berpendapat bahwa : Disiplin adalah penerapan budaya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.²⁵

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang

²³ Wibowo, *Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*, (jakarta, universitas terbuka dan dirjen dikti depdiknas, 2001), h, 287

²⁴ Sindu Mulianto dkk., *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syarian* (Jakarta: alex Media Komputindo, 2006), h.171

²⁵ Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabay: Usaha Nasional, 1987), h.117

dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

1. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu pula memberi pengaruh positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, tidak diberikan sanksi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar disekolah, rumah dan perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru dan staf yang lain disiplin pula.²⁶

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi mahluk yang bermoral.

1. Peraturan mempunyai nilai pendidikan. Sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut.
2. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.²⁷

Peraturan agar dapat memenuhi kedua fungsi diatas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh siswa. Bila peraturan-peraturan diberikan dalam kata-kata yang tidak dimengerti atau hanya sebagian dimengerti, peraturan itu tidak berharga sebagai pedoman perilaku dan gagal dalam mengarahkan kedisiplinan anak yang sebagai individu dan anggota masyarakat.

Perwujudan perilaku belajar siswa –siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Rineka Cipta : Jakarta 2015), h.67

²⁷ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1993), h.82

(lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.²⁸

2. Fungsi Kedisiplinan Bagi Peserta Didik

Ingin berhasil dalam hidup ini, Terapkan disiplin dalam setiap kegiatan kita! Disiplin merupakan kunci keberhasilan sebab dengan tingkat kedisiplinan tinggi, maka tingkat konsentrasi kita dalam melaksanakan kegiatan meningkat. Untuk kegiatan belajar, kedisiplinan yang kita maksudkan adalah disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin kegiatan, disiplin dalam segala hal terkait dengan kegiatan belajar. Dengan menerapkan disiplin ketat, maka kita dapat membuktikan pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa.²⁹

Sebenarnya, disiplin tidak hanya dalam kegiatan belajar saja sebab setiap kegiatan membutuhkan tingkat keseriusan tinggi agar dapat berhasil. Jika kita disiplin berarti kita secara utuh melakukan kegiatan tersebut. Tentunya, dengan kondisi seperti itulah, maka keberhasilan bukan sesuatu yang jauh dari kita.

Pengaruh Disiplin Terhadap keberhasilan Belajar, Proses pembelajaran dilaksanakan untuk dapat melakukan perubahan pada siswa. Perubahan ini merupakan perubahan mendasar sebab terkait

²⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.114

²⁹ Euis Susanti, *Mengasuh dengan Hati: Tantatangan yang Menyenangkan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), h.116

dengan sikap dan kompetensi siswa Dengan berbagai cara guru membimbing siswa agar dapat mencapai tingkat kemampuan tertinggi.

Semua itu sangat tergantung pada tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar. Dan, menurut penelitian memang ada pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa. Anak-anak yang disiplin dalam belajar mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang tidak disiplin. Memang sangat jelas. Sebagaimana kita ketahui bahwa disiplin artinya ketaatan kita terhadap satu kesepakatan yang telah kita buat untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini prestasi belajar siswa. Dalam kehidupan kita berlaku satu konsep dasar bahwa siapa yang lebih patuh terhadap keputusan bersama, maka dia akan mendapatkan yang diinginkan.

Dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar oleh siswa. Kita tidak dapat menerima penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itulah, maka di dalam proses pendidikan dan pembelajaran kita mengenal adanya reward dan punishment. Kedua hal tersebut merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh siswa.

Hal ini harus kita lakukan sebab pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa sangatlah besar. Ini bukanlah ancaman bagi siswa tetapi sekedar pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa.

C. Macam-macam Punishment Untuk Kedisiplinan

Peneliti akan membahas tentang macam-macam punishment (hukuman) yang diberikan. Disini ada beberapa pendapat mengenai macam—macam punishment adalah sebagai berikut :

1. Punishment Prefentif

Punishment yang dimaksudkan agar suatu pelanggaran atau perilaku maladaptive tidak terjadi atau dengan kata lain mencegah pelanggaran.³⁰ Punishment prefentif memiliki berbagai bentuk seperti :

- a. Tata tertib yang harus dipatuhi misalnya siswa dalam sekolah dan bila melanggar maka ia akan diberi punishment.
- b. Anjuran dan perintah dengan memberikan saran aktivitas yang baik untuk dilakuakn seperti belajar setiap hari, menepati janji dan menabung.
- c. Larangan yang merupakan kebalikan dari perintah. Larangan manyuruh individu agar tidak melakukan hal yang buruk, misalnya pulang malam, menyontek, mencuri.
- d. Paksaan yang berupa perintah dengan kekerasan kepada individu untuk melakukan tugas yang seharusnya dilakukan. Paksaan bertujuan agar dalam proses belajar misalnya, tidak terhambat dan terganggu.
- e. Disiplin adalah hukuman prefentif dengan mematuhi periintah dan menjauhi larangan atas dasar kesadaran dalam diri individu.

³⁰ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.189

2. Punishment Represif

Punishment represif adalah hukuman yang diberikan setelah pelanggaran dilakukan. Punishment represif bertujuan menyadarkan kesalahan individu agar kembali melakukan hal yang baik lagi.³¹

Bentuk dari punishment represif adalah sebagai berikut :

- a. Perberitahuan kepada individu yang telah melakukan kesalahan karena ia belum tahu aturan yang harus dipatuhi.
- b. Teguran. Teguran adalah pemberitahuan kepada siswa tentang kesalahan yang telah dilakukan dan ia telah tahu aturan yang seharusnya dipatuhi.
- c. Peringatan. Peringatan diberikan kepada siswa yang telah berulang kali melakukan kesalahan dan telah ditegur berulang kali.
- d. Hukuman. Hukuman diberikan kepada seseorang yang tetap melakukan pelanggaran walaupun sudah ditegur dan diperingatkan berkali-kali.

Wiliam Stern juga membedakan hukuman atas dasar tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman, yaitu :

- a. Hukuman asosiatif

Anak-anak biasanya menghubungkan antara hukuman dengan perilaku yang membuat mereka dihukum dan mereka pun akhirnya berusaha untuk tidak melakukan hal itu lagi karena konsekuensi

³¹ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.189

berupa hukuman yang pasti akan mereka terima setelah melakukan tindakan yang salah menyakitkan atau tidak menyenangkan.

b. Hukuman logis.

Anak telah menyadari bahwa hukuman yang diberikan menandakan bahwa perbuatan tersebut tidak baik bukan sekedar menghubungkan suatu tindakan dengan akibat yang diterima adalah saling berkaitan. Mereka berpikir bahwa hukuman adalah akibat yang logis dari perbuatan yang tidak baik yang telah dilakukannya.

c. Hukuman normative.

Hukuman normative bertujuan untuk memperbaiki moral anak-anak. Hukuman diberikan terhadap pelanggaran norma etika seperti mencuri, berbohong, dll. Hukuman normative juga bisa membentuk watak anak dan menanamkan aura hati yang baik dalam diri anak agar lebih tertarik untuk melakukan perbuatan yang baik.³²

Pembagian seperti diatas, *punishment* juga dapat dibedakan seperti berikut :

1. Punishment Alam yaitu yang dikenakan terhadap badan seperti pukulan.
2. Punishment perasaan seperti ejekan bagi siswa yang melanggar, dipermalukan, dan dimaki.

³² Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.190

3. Punishment intelektual, yaitu siswa diberikan kegiatan tertentu sebagai punishment dengan pertimbangan kegiatan tersebut dapat membawanya ke arah perbaikan.³³

Berdasarkan macam-macam punishment yang telah disebutkan diatas dapat dipahami bahwa punishment dijatuhkan kepada siswa untuk memperbaiki perbuatan siswa yang salah menjadi baik. Namun, punishment badan yang membahayakan bagi siswa dan seharusnya dalam dunia pendidikan hukuman badan adalah hukuman adalah pilihan terakhir dari semua jenis punishment telah diberikan, karena punishment semacam ini akan berdampak buruk terhadap siswa.

Di samping pembagian seperti tersebut di atas, punishment (hukuman) itu dapat dibedakan seperti berikut ini:

1. Punishment (hukuman) Alam

Ahli pendidikan yang menganjurkan punishment (hukuman) ini ialah J.J. Rousseau. Menurut Rousseau, anak-anak ketika dilahirkan adalah suci, bersih dari segala noda dan kejahatan. Adapun yang menyebabkan rusaknya anak itu ialah masyarakat manusia itu sendiri. Maka dari itu, Rousseau menganjurkan supaya anak-anak dididik menurut alamnya. Demikian pula mengenai punishment (hukuman) Rousseau menganjurkan “hukum alam”. Biarlah alam yang menghukum anak itu. Tetapi, ditinjau secara pedagogis, punishment (hukuman) alam itu tidak mendidik. Dengan punishment (hukuman)

³³ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h.44

alam saja anak tidak dapat mengetahui norma-norma etika mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan harus diperbuat dan yang tidak. Anak tidak dapat berkembang sendiri ke arah yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Lagi pula, punishment (hukuman) alam itu sangat membahayakan anak, bahkan kadang-kadang membinasakannya.

2. Punishment (hukuman) yang disengaja

Punishment (hukuman) ini sebagai lawan dari punishment (hukuman) alam. Punishment (hukuman) macam ini dilakukan dengan sengaja dan bertujuan. Sebagai contoh ialah punishment (hukuman) yang dilakukan oleh si pendidik terhadap siswanya, punishment (hukuman) yang dijatuhkan oleh seorang hakim kepada si terdakwa atau pelanggar.³⁴

Sedangkan menurut Alisuf Sabri, bentuk-bentuk punishment diantaranya:

- a. Punishment badan, yaitu yang dikenakan terhadap badan seperti pukulan.
- b. Punishment perasaan seperti ejekan bagi siswa yang melanggar, dipermalukan, dan dimaki.

³⁴ Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), H.189-190

- c. Punishment intelektual, yaitu siswa diberikan kegiatan tertentu sebagai punishment dengan pertimbangan kegiatan tersebut dapat membawanya ke arah perbaikan.³⁵

Adapun kekurangan dan kelebihan dari macam-macam punishment diatas adalah :

1. Kelebihan.

Pendekatan hukuman dinilai memiliki kelebihan apabila di jalankan dengan benar, yaitu:

- a. Hukuman akan menjadikan perbaikan- perbaikan terhadap kesalahan murid.
- b. Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- c. Merasakan perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

2. Kekurangan.

Sementara kekurangannya adalah apabila hukuman yang tidak di berikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain:

- a. Akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurangnya percaya diri.
- b. Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia akan suka berdusta (karena takut di hukum).

³⁵ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), H. 44.

D. Syarat Pelaksanaan Punishment

Supaya punishment (hukuman) bisa menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan punishment (hukuman) pada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat punishment (hukuman) yang bersifat pedagogis sebagai berikut:

1. Tiap-tiap punishment hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti punishment (hukuman) itu tidak boleh sewenang-wenang.
2. Punishment (hukuman) itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki.
3. Punishment (hukuman) tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan.
4. Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah.
5. Tiap-tiap punishment (hukuman) harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
6. Bagi si terhukum (siswa), punishment (hukuman) itu hendaklah dapat dirasakan sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya.
7. Jangan melakukan punishment (hukuman) badan sebab pada hakikatnya punishment (hukuman) badan itu dilarang oleh Negara.
8. Punishment (hukuman) tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan siswa.
9. Adanya kesanggupan memberikan maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan punishment (hukuman) dan setelah siswa itu menginsafi kesalahannya.³⁶

E. Penerapan Punishment terhadap Peserta Didik

Kenyataan “mengajar” yang lebih menekankan *transfer of knowledge*, inilah justru yang banyak berkembang disekolah-sekolah. Kebanyakan guru dan juga orang tua wali sudah merasa puas kalau anak didik mendapatkan nilai baik pada hasil ulangannya. Jadi yang paling penting dalam hal ini siswa dituntut mengetahui pengetahuan yang telah diajarkan oleh gurunya. Yang penting adalah kecerdasan otaknya, bagaimana perilaku dan sikap mental anak didik jarang mendapatkan perhatian serius.³⁷

Sehubungan dengan uraian diatas mengenai mengajar dalam kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar harus diterjemahkan secara konseptual, disinkronisasikan dengan mendidik yang dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya secara jasmani dan rohani, oleh karena itu mendidik sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Mendidik tidak sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values*, yakni usaha membina diri anak didik secara utuh, baik secara kognitif, psikomotorik, maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia yang berkepribadian.

³⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 191-192.

³⁷ Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Pers : Jakarta 2003), h.53

F. Strategi Pemberian Punishment Terhadap Kedisiplinan

Hukuman diartikan sebagai salah satu tehnik yang diberikan bagi mereka yang melanggar dan harus mengandung makna edukatif.³⁸ Pendidik harus tahu keadaan anak didik sebelumnya dan sebab anak itu mendapat hukuman sebagai akibat dari pelanggaran atau kesalahannya. Baik terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan anak didik atau norma yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Dalam menggunakan hukuman, hendaknya pendidik melakukannya dengan hati-hati, diselidiki kesalahannya kemudian mempertimbangkan akibatnya.

Pemberian hukuman merupakan metode pendidikan paling sensitif dan kompleks untuk mengubah perilaku seseorang. Jika cara ini dilakukan dengan cara yang keliru dan dalam situasi dan kondisi tidak tepat maka akan menimbulkan dampak merusak dan berlawanan dengan tujuan dari hukuman.

Semestinya pendidik tidak menyesakkan murid dengan pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan tentang urusan yang khusus yang mana ia tidak ingin ada seorangpun yang mengetahuinya. Atau ia menanyakan tentang hal-hal yang dikhawatirkan jawabannya akan menyesakkan pendidik tersebut, karena adakalahnya dapat membawa

³⁸ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), h.206

sang pendidik itu sendiri pada keadaan yang menyempitkan dan menyusahkan.³⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Dalam pendidikan, metode hukuman adalah jalan terakhir setelah metode lainnya ditempuh. Itupun harus dilakukan dengan sebaik-baiknya cara pada situasi yang tepat metode hukuman diambil setelah berbagai cara seperti pujian, hadiah, pemahaman dan teguran dengan cara yang lembut telah dilakukan. Meskipun demikian, hukuman tetap penting. Sebab ketika seorang melakukan kesalahan dan tidak ada penghalang maupun pengendalinya, maka tidak akan ada yang mengingatkan perbaikan karakter, dan kesalahannya akan terulang kembali.

G. Implementasi Punishment Terhadap Kedisiplinan Peserta didik

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan Ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin.⁴⁰

Beberapa bentuk hukuman yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, antara lain presentasi, hukuman penghapusan. Hukuman

³⁹ Muhammad bin Ibrahim Al-hamd, *Bersama Para Pendidik Muslim*, (Jakarta : Darul Haq, 2002), h.101

⁴⁰ Rahardjo, M Dawam. *Masyarakat madani: Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial*. (Cetak ke-5. Jakarta: LP3ES. 1999), h.187

presentasi adalah penggunaan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau rangsangan yang tidak disukai, seperti siswa disuruh menulis “saya tidak akan mengganggu kelas” 100 kali atau cacian, serta bisa juga bentakan. Hukuman penghapusan adalah menghapus penguatan, contohnya yaitu siswa dihukum dengan tidak boleh beristirahat, berdiri didepan kelas, atau dihilangkan hak-haknya.⁴¹

Beberapa bentuk hukuman tersebut memang cukup efektif dalam meluruskan perilaku siswa yang menyimpang. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, guru hendaknya memperhatikan batasan-batasan dalam pemberian punishment termasuk batas kewajaran serta diterapkan jika siswa benar-benar sudah melampaui batas kewajaran dalam bertindak.

Penanaman dan penerapan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan sekendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Adapun upaya penerapan disiplin dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁴¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.56

- a. Pengendalian diri dari luar (external control tehniqe) menggggunakan konsep BP. Disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Dari dalam (internal control tehniqe). Kesadaran berasal dari dalam diri siswa kearah pembinaan dan perwujudan diri.
- c. Kooperatif/kerjasama antara guru dan siswa.

Namun tidak dapat disangkal penerapan sikap disiplin sering terjadi pelanggran-pelanggaran. Baik yang dilakukan siswa maupun guru yang meliputi masalah individu ataupun kelompok dalam segala hal. Hal ini bisa ditangani dengan dua cara :

- a. Pencegahan (prefentif) agar program sekolah dapat terlaksana sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya tatib.
- b. Penindakan (kuratif), tata tertib sebagai sarana tercapainya cita-cita harus dilaksanakan dengan tanggung jawab, apabila tidak perlu adanya tindakan yaitu dengan pemberian sanksi-sanksi (hukuman)

Jelaslah dari uraian diatas, bahwa kedisiplinan akan membawa siswa merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik, sehingga siswa mampu mengarahkan diri. Hal ini menunjang siswa untuk mempunyai jam belajar yang teratur, disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa berdedikasi secara profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

H. Penelitian Yang Relevan

Sepanjang pengamatan penulis belum menemukan penelitian yang relevan dengan judul ini, namun yang mendekati judul ini yaitu:

1. Penelitian Oleh Indira Maudi (2018) Institut Agama Islam Negeri Manado, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi “Penggunaan Metode Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Assalam Manado”. dengan kesimpulan yang dapat dijadikan pembeda, pentingnya penggunaan reward dan punishment dalam memberi motivasi belajar kepada siswa, yakni penggunaan dua metode dalam fokus masalah dalam penelitian.⁴²

Perbedaan antara skripsi saya dengan skripsi indira maudi adalah fokus masalah yang akan diteliti berbeda, metode yang digunakan dalam penelitian sama yaitu menggunakan metode kualitatif dan skripsi dengan judul yang disebut diatas fokus masalahnya adalah penggunaan dua metode yakni metode reward dan punishment untuk motivasi belajar siswa, dengan penggunaan dua metode diatas diharapkan bisa meningkatkan minat belajar siswa.

2. Penelitian oleh Sri Rejeki Rachmasari (2015) Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Administrasi, dengan judul skripsi “Penerapan Metode Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengetik Sistem 10 Jari Siswa

⁴² Penelitian Oleh Indira Maudi (2018) Institut Agama Islam Negeri Manado, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, “Penggunaan Metode Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Assalam Manado”.

Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Dengan kesimpulan yang dapat dijadikan pembeda, yakni pemberian dua metode reward dan punishment dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat penting, dengan metode reward dan punishment dapat memuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.⁴³

Perbedaan skripsi saya dan skripsi yang disusun oleh Sri Rejeki diatas adalah pentingnya penggunaan metode reward dan punishment dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sedangkan skripsi saya lebih fokus ke penggunaan punishment dalam mendisiplinkan siswa di sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pramudya Ikranagara (2014) Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, dengan judul skripsi “Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Dengan kesimpulan pemberian metode reward dan punishment yang efektif bisa membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan.⁴⁴

⁴³ Penelitian oleh Sri Rejeki Rachmasari (2015) Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Administrasi, “Penerapan Metode Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengetik Sistem 10 Jari Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

⁴⁴ Pramudya Ikranagara (2014) Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, “Pemberian Reward dan

Perbedaan antara skripsi diatas dengan skripsi saya adalah fokus penelitian masalah yang dimana skripsi yang disusun oleh Pramudya Ikranegara memfokuskan penelitiannya terhadap dua metode yakni metode reward dan punishment untuk mendisiplinkan siswa di sekolah dasar. Sedangkan skripsi saya, lebih fokus ke pelaksanaan punishment untuk kedisiplinan siswa di sekolah menenga kejuruan, adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penalaan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.⁴⁵

Metode penelitian adalah yang berlandaskan pada filsafat adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah ebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kulaitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁶

⁴⁵Lexi J. Moleong. *Metode penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (cet. Ke36 ; Bandung 2017). h. 9

⁴⁶Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013), h, 9

Neong Muhadjir mengemukakan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hanya, sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variable penelitian.⁴⁷

Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁴⁸

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam tulisan ini didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tentang Penerapan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMK Al-khairaat Manado.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMK Al-Khairaat Manado terletak di jalan Daan Mogot 2, Kelurahan Banjer Lingkungan II Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

2. Waktu

Waktu yang digunakan untuk melakukan Observasi dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sejak bulan November sampai Desember 2019.

⁴⁷Neong Muhadjir, *metodologi penelitian kualitatif*, (Ed , III; Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), h. 21

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta,1991) h. 11

Penelitian ini dilaksanakan di kota Manado yang berlokasi di SMK Al-khairaat Manado.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data lapangan, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis di lokasi penelitian melalui temuan wawancara. Dalam wawancara ada beberapa informasi penting yang akan dijadikan sebagai sumber informasi/data, : Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas, Guru Bimbingan Konseling dan para siswa serta informan-informan lain yang dianggap penting untuk mendukung dan melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara.

Subjek utama dalam penelitian ini yaitu Guru. Sebab informasi penerapan punishment dalam pelaksanaan diperoleh dari subjek utama yaitu guru. Kemudian subjek tambahan yaitu siswa dan Kepala Sekolah. Peneliti mengharapkan mendapatkan informasi mengenai penerapan punishment dalam mendisiplinkan siswa, melalui informasi yang diberikan oleh guru yang ada di SMK Al-khairaat Manado.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis

yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh pihak sekolah SMK Al-khairaat Manado.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ingin diselidiki. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap realitas yang ada di lokasi penelitian.⁴⁹ Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan sesungguhnya pada objek penelitian serta hal-hal yang berhubungan dengan proses penerapan punishment.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan

⁴⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Resources*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 47.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵¹

Metode ini dilakukan guna mendapatkan informasi-informasi penting yang dinyatakan oleh responden dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan yang menyangkut permasalahan yang diteliti. Dan melalui kegiatan wawancara ini peneliti menggunakan kesempatan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang objek yang terkait yaitu Guru Bagian Kesiswaan, Guru Wali Kelas XI, Siswa kelas XI di SMK Al-khairaat Manado.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang didapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵²

Data dokumen yang dimaksud oleh peneliti adalah data berupa profil sekolah atau sejarah sekolah dan data lainnya di SMK Al-khairaat Manado. Kemudian data yang dibutuhkan oleh peneliti yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian berupa foto atau gambar.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.138.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 240.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang merupakan salah satu cara untuk membuktikan dan menguji data yang telah diperoleh peneliti, sehingga peneliti lebih mudah dalam menjabarkan dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian dan disusun secara sistematis dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara, kemudian diungkapkan secara deskriptif untuk dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan.⁵³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Data reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

⁵³ Emzir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 2

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif".

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁵⁴ Dari hasil pengumpulan data peneliti melanjutkan dengan menganalisa data secara deskriptif agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan dapat dipahami serta tersusun sesuai dengan hasil wawancara.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 246-252.

F. Pengecekan keabsahan Data

Pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Validitas interval) pada aspek nilai kebenaran, *transverability* (validitas eksternal) pada aspek penerapan, *dependability* (reabilitas) pada aspek konsistensi, dan *confirmability* (obyektivitas) pada aspek naturalitas. Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Macam-macam pengujian kredibilitas antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck.

Menguji keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Pemberian Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas XI

Peneliti melakukan observasi dan kegiatan wawancara serta pengambilan data dokumentasi di SMK Al-khairaat Manado dalam rangka menggali informasi terkait dengan permasalahan penerapan punishment terhadap kedisiplinan siswa di SMK Al-khairaat Manado, selain itu peneliti mengamati aktifitas dilapangan yang terjalin antara guru-guru dan siswa sebagai faktor pendukung objek penelitian dilapangan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dilapangan terlihat jelas bahwa penerapan punishment sudah dilaksanakan dengan cukup baik, seperti yang peneliti lihat dilapangan proses pemberian punishment yang dilakukan dapat diterima oleh siswa, dan saya sudah mewawancarai beberapa guru di SMK Al-khairaat Manado seperti yang dikemukakan oleh bapak Rzak Habibi selaku guru bagian kesiswaan di SMK Al-khairaat Manado :

Kedisiplinan siswa di SMK Al-khairaat Manado belum bisa dikatan baik karena masi banyak siswa yang melanggar peraturan yang telah ditentukan sekolah dalam hal ini masi banyak siswa yang sering terlambat masuk sekolah, membolos mata pelajaran, saat tidak ada guru dikelas siswanya ribut dan masi banyak lagi jenis kesalahan lainnya sehingga kedisiplinan siswa masi terbilang belum baik.⁵⁵

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Razak Habibi, S.Pd, SE, MM, selaku guru bagian kesiswaan di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan Kesiswaan

Selama penulis mengamati langsung setiap penelitian bahwa banyak siswa tidak serius dalam melaksanakan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah, disitulah perlu adanya sikap tegas dari seorang guru kepada siswa yang tidak serius melaksanakan peraturan sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Risnawati Panny, SE, MM, mengatakan bahwa

Kedisiplinan siswa belumlah terlalu baik, karena masi banyak siswa yang melakukan kesalahan baik itu kesalahan yang ringan ataupun yang berat tergantung dari bagaimana bentuk kesalahan siswa.⁵⁶

Dalam mengatasi ketidak seriusan siswa dalam melaksanakan peraturan yang ditentukan sekolah kita harus mengetahui apa saja peraturan disekolah maka dari itu saya mewawancarai bapak habibi selaku bagian kesiswaan agar bisa mengetahui apa saja peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.

Penerapan hukuman disekolah maka kita harus mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan atau pemberian hukuman maka dari itu saya mewawancari bapak habibi guru bagian kesiswaan disekolah Bapak Razak Habibi, S.Pd, SE, MM, mengatakan

Adapun hambatan dalam pelaksanaan hukuman dalam rangka mendisiplinkan anak-anak itu kadang mereka membuat suatu pelanggaran dan tidak perna kapok padahal sudah diberikan peringatan tetap mereka buat kembali misalnya terlambat sudah diperingatkan besok tidak boleh terlambat tapi besoknya terlambat lagi, walaupun guru sudah

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Rismawati Panni, SE, MM, selaku guru bagian kesiswaan di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan Kesiswaan

menghubungi orangtua siswa dengan membuat kesepakatan antara guru, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri tapi tetap tetap terlambat lagi.⁵⁷

Selama penelitian saya juga mewawancarai guru lain terkait dengan hambatan dalam pelaksanaan punishment dan menurut hasil wawancara dengan Ibu Risnawati Panny, SE, MM, mengatakan

pelaksanaan punishment, hambatan itu tidak ada karena orang tua siswa telah sepakat apabila anaknya melanggar maka silakan berikan hukuman kepada anaknya, hanya saja siswa selalu ada siswa yang melanggar.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menilai bahwa ketegasan dari seorang guru sangat dibutuhkan dalam pemberian hukuman kepada siswa sehingga siswa tidak lagi mudah melanggar atau mengulangi kesalahan yang sama walaupun itu hanya masalah keterlambatan datang sekolah, apabila orang tua siswa tidak dapat menjamin ketepatan waktu anaknya masuk sekolah maka pelaksanaan punishment haruslah memberi efek jera kepada siswa sehingga kesalahan yang sama tidak terulang terus menerus.

Berdasarkan pengamatan di atas saya mengamati selama meneliti bagaimana kedekatan siswa dan guru di sekolah dan saya mewawancarai bapak Habibi selaku guru di SMK Al-khairaat Manado.

Kedekatan antara siswa dan guru itu kita ambil sistimnya seperti sistim kebapaan yang berarti anak didik kita itu adalah anaknya kita kemudian ada pendekatan-pendekatan lain disamping kita mamahami orangtuanya kita pertegas sementara antara siswa orang tua dan guru

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Razak Habibi, S.Pd, SE, MM, selaku guru bagian kesiswaan di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan Kesiswaan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Rismawati Panni, SE, MM, selaku guru bagian kesiswaan di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan Kesiswaan

disekolah itu tidak ada bedanya, jadi apapun yang terjadi disekolah itu adalah tanggungjawab guru yang disekolah.⁵⁹

Lebih lanjut saya juga mewawancarai guru bimbingan konseling Ibu Rismawati Panni, SE, MM. berkata,

kedekatan siswa dan guru-guru sudah layaknya orang tua kepada anaknya sehingga bisa dikatakan kedekatan siswa dan guru disekolah sangat baik terlebih karena siswasekolahnya sedikit sangat memungkinkan seorang guru mampu mengingat setiap nama siswanya.⁶⁰

Saya juga bertanya kepada 2 siswa perwakilan kelas XI mengenai kedekatan guru dan siswa dan hasilnya adalah

Menurut Arya Manumpatu saya sudah menganggap guru sebagai orang tua saya disekolah dan saya sangat merasa dekat dengan guru-guru terlebih dengan wali kelas dengan pribadi ibu rismawati yang menyenangkan walaupun ibu yang sering memberi hukuman tapi ibu juga yang paling saya segani⁶¹

Pendapat diatas dibenarkan oleh siswa yang bernama Adinda Haluti mengatakan

Kami siswa kelas XI sangat dekat dengan wali kelas kami dan guru-guru lainnya walaupun sering mendapat hukuman tapi tak pernah dendam atau marah kepada guru.⁶²

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Razak Habibi, S.Pd, SE, MM, selaku guru bagian kesiswaan di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan Kesiswaan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Rismawati Panni, SE, MM, selaku guru bagian kesiswaan di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan Kesiswaan

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Arya Manumpatu, Siswa di SMK Al-khairaat Manado, Pada Tanggal 10 Desember 2019

⁶² Hasil Wawancara dengan Adinda Haluti, Siswa di SMK Al-khairaat Manado, Pada Tanggal 10 Desember 2019

Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa penerapan punishment akan berjalan dengan baik apabila guru mampu mengendalikan atau mengontrol emosi siswa dan juga guru harus mampu mengetahui kondisi siswa dengan begitu maka pelaksanaan atau pemberian hukuman akan memberikan efek jera dan membuat siswa sadar akan kesalahannya.

Selama penelitian saya mengamati bahwa kedekatan guru-guru dan siswa bisa dikatakan sangat dekat berdasarkan saya saksikan dan hasil pengamatan dari wawancara guru-guru. Kemudian saya mewawancarai bapak lebih lanjut dengan bertanya bagaimana pelaksanaan hukuman disekolah Bapak Razak Habibi, S.Pd, SE, MM, berkata

adapun pelaksanaan hukuman itu tergantung dari bentuk kesalahan yang diperbuat siswa misalnya terlambat berarti hukumannya bersih-bersih lingkungan sekolah dan lain sebagainya yang bisa dikategorikan kesalahan ringan, tapi apabila kesalahan yang diperbuat berat maka ada cara menindak seperti ketahuan merokok dilingkungan sekolah maka ada jenis hukuman yang paling dianggap ampuh yakni hukuman fisik nah biasanya ini hukuman untuk kesalahan yang berat, tergantung dari kadar kesalahan apabila sudah keseringan maka dipanggil orang tuanya langsung kesekolah dan dibicarakan bagaimana kedepannya nanti apabila siswa tersebut mengulangnya lagi.⁶³

Lebih lanjut lagi Saya juga bertanya ke guru wali kelas XI mengenai pelaksanaan hukuman disekolah bagaimana dan ibu Rismawati Panni, SE, MM, berkata

⁶³ Hasil wawancara dengan Razak Habibi, S.Pd, SE, MM, selaku guru bagian kesiswaan di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan Kesiswaan

Pelaksanaan hukuman tentu ada tahapnya pertama teguran kemudian tidak diindahkan maka saya acuh tak acuh terhadap siswa tapi tidak diindahkan juga maka keputusan terbaik adalah hukuman fisik.⁶⁴

Lebih lanjut lagi wawancara terkait bagaimana bimbingan konseling di sekolah dan apa saja jenis hukuman, kepada guru bimbingan konseling Ibu Rismawati Panni, SE, MM, berkata

bimbingan konseling memang ada disekolah tapi itu hanya tugas yang diberikan sekolah kepada saya walaupun itu bukan bidang saya tapi saya dipercaya menjadi guru bimbingan konseling, dan alhamdulillah saya mampu menjalin hubungan dengan siswa dengan baik karena pengalaman mengabdikan di sekolah ini sudah lama sekali makanya saya mampu. Adapun jenis kenakalan siswa yang paling sering dilakukan adalah terlambat, bolos sekolah, itulah kenakalan yang paling sering dilakukan siswa.⁶⁵

Saya mengamati selama meneliti bahwasanya memang ibu Rismawati Panni, SE, MM, selaku guru bimbingan konseling dan wali kelas XI walaupun bukan bidangnya tapi sosoknya keibuan terlihat jelas dari penjelasan ibu Rismawati, kemudian saya bertanya bagaimana pemberian hukuman dari ibu sendiri kepada siswa

Pemberian hukuman kalo saya sendiri ada tahapnya misalnya sekali buat kesalahan saya beri teguran, kedua kali diulangi saya acuh kepada siswa tersebut, ketiganya diulangi lagi maka saya ambil tindakan fisik agar memberi efek jera kepada siswa agar tidak mengulangnya lagi. Dan cara itu sudah lama saya lakukan dan tidak pernah ada kejadian siswa dendam sehabis diberi hukuman dan tidak ada orang tua siswa yang keberatan dengan apa yang saya lakukan, dan selama ini setiap penerimaan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Rismawati Panni, SE, MM, selaku guru bagian kesiswaan dan Wali Kelas XI di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan Kesiswaan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Rismawati Panni, SE, MM, selaku guru bagian kesiswaan dan Wali Kelas XI SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan Kesiswaan

siswa baru, sudah diperingatkan terlebih dahulu apa saja bentuk kesalahan yang tidak boleh dilanggar dan apabila melanggar maka akan dijatuhi hukuman dan itu dihimbaungkan di pertemuan guru dan orang tua murid sehingga apabila siswa mendapatkan hukuman orang tua murid tidak akan keberatan akan tindakan pemberian hukuman karena tujuan saya mendidik anaknya menjadi lebih baik, asalkan niat memukul bukan karena dendam atau sakit hati atau amarah tapi demi rasa sayang kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama secara terus menerus.⁶⁶

Kemudian saya mewawancarai siswa yang bernama Arya Manumpatu mengenai bagaimana pemberian Punishment dari guru-guru terlebih khusus pemberian Punishment dari wali kelas, dan pendapatnya adalah

Kalo saya sendiri sering mendapatkan hukuman fisik karena sering terlambat, bolos, dan kenakalan yang lainnya seperti merokok, yang paling saya takut kalo mendapat hukuman dari ibu Rismawati karena ibu yang paling saya takut di sekolah kalo marah.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pelaksanaan atau penerapan saya mengamati bahwa penerapan punishment untuk kedisiplinan dilakukan dengan sangat baik di SMK Al-khairaat Manado karena setiap memberikan hukuman kepada siswa orang tua tidak keberatan karena sudah dilakukan pemberitahuan kepada orang tua siswa dimana apabila siswa melakukan kesalahan diabsk kewajaran maka ada hukuman yang akan diberikan oleh guru.

Saya mengamati selama penelitian bahwa hukuman yang paling tidak disukai siswa adalah hukuman fisik dan hukuman itu berupa tamparan dari semua siswa yang saya wawancarai semua sudah pernah mendapat hukuman fisik dan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Rismawati panni, SE, MM, selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan guru

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Arya Manumpatu, Siswa di SMK Al-khairaat Manado, Pada Tanggal 10 Desember 2019

dengan hukuman fisik itulah yang memberikan efek jera kepada siswa dan siswa tidak pernah dendam kepada guru karena mereka sadar dengan kenakalan mereka.

2. Implementasi Penerapan Punishment Untuk Kedisiplinan Siswa kelas XI di SMK Al-khairaat Manado

Penerapan punishment di SMK Al-khairaat Manado khususnya kelas XI dalam penerapannya membutuhkan usaha dari guru untuk membimbing siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama secara terus menerus, dalam hal ini saya mewawancarai bapak Habibi selaku guru bagian kesiswaan di sekolah Bapak Razak Habibi, S.Pd, SE, MM, berkata

Penerapan punishment di sekolah sudah dilakukan saat penerimaan siswa baru, jadi di penerimaan siswa baru yang dihadiri orang tua siswa dan siswa, kami sebagai guru sudah menjelaskan dan memberitahukan apa saja peraturan sekolah yang harus ditaati, dan di rapat itu pula disampaikan kepada orang tua siswa, apabila siswa melakukan kesalahan melanggar peraturan sekolah maka itu adalah tanggung jawabnya guru sehingga guru wajib menegur atau menghukum siswa yang melanggar tersebut, karena guru adalah orang tua siswa di sekolah, agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang ia perbuat dengan harapan siswa sadar akan kesalahan yang telah diperbuatnya dan tidak akan mengulangnya lagi.⁶⁸

Selama penelitian saya mengamati bahwa memang kedisiplinan siswa bukan karena peraturan sekolah yang terlalu ketat atau guru yang semena-mena dalam memberikan punishment terhadap siswa karena himbauan bentuk hukuman sudah disampaikan oleh guru saat penerimaan siswa baru, jadi kesalahan siswa karena melanggar peraturan sekolah karena malas dan rasa ingin tahu siswa yang

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Razak Habibi, S.Pd, SE, MM, selaku guru bagian kesiswaan di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan Kesiswaan

berlebihan sehingga selalu mengulangi kesalahan yang sama, sehubungan dengan itu saya mewawancarai beberapa murid sekolah salah satunya siswa bernama Dermawan Sudarsono

Dermawan Sudarsono mengatakan kebiasaan yang menimbulkan kenakalan paling banyak karena kesalahan sendiri seperti sering terlambat datang sekolah, bolos saat jam sekolah, ribut dalam kelas dan hukuman yang paling sering diberikan guru adalah apabila terlambat menjadi petugas kebersihan WC dan paling menyakitkan lagi kalo hukuman digampar atau dicubit.⁶⁹

Lebih lanjut lagi saya mewawancarai siswa lain yang bernama Pani Baya Enoch Mengatakan

Kebiasaan paling banyak adalah datang sekolah terlambat, bolos jam sekolah, merokok, dan tidak ikut sholat berjamaah, dan hukuman yang paling menyakitkan itu digampar. Misalnya bolos jam mata pelajaran atau sering terlambat adakalanya hukumannya hanya bersih-bersih adakalanya digampar.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas jenis kenakalan terlalu sering dilakukan oleh siswa sehingga guru memberikan punishment yang sudah sesuai dengan prosedur sehingga mengambil tindakan fisik sebagai jalan terakhir agar memberi efek jera kepada siswa, dan kemudian saya menanyakan apa pendapat siswa diatas tentang punishment, Menurut Pani Baya Enoch siswa di SMK Al-khairaat Manado,

Hukuman adalah ganjaran dari guru kepada siswa karena telah berbuat kesalahan atau melanggar peraturan sekolah, dan pemberian

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Dermawan Sudarsono, Siswa di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan kelas

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Pani Baya Enoch, Siswa di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan guru

hukuman dari guru adakalanya tidak sesuai dengan jenis kesalahan misalnya terlambat terus digampar itukan tidak sesuai, masa terlambat digampar.⁷¹

Selanjutnya diteruskan oleh siswa bernama Dermawan Sudarsono mengenai tanggapannya tentang pemberian hukuman dari guru, Dermawan Sudarsono Berkata

Adakalanya pemberian hukuman dari guru tidak sesuai dengan jenis kesalahan, tapi saya tidak mengeluh atau berburuk sangaka atau dendam karena saya sadar saya salah.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas saya mengamati langsung bahwa memang siswa yang sering terlambat maka hukumannya berat, kecuali memiliki alasan yang tepat kenapa dia terlambat maka guru memberikan keringanan hukuman, dan hal ini dibenarkan oleh ibu Risnawati Panni, SE, MM

Bahwa dalam pemberian hukuman kepada siswa yang sering terlambat datang sekolah adalah ditanya terlebih dahulu apa alasan dia terlambat dan tentu saja siswa yang sekolah disini mayoritas rumahnya jauh makannya harus pakek kendaraan biar cepat sampai kesekolah, apabila alasan siswa tepat atau masuk akal maka akan diberikan keringanan hukuman tapi apabila ketahuan berbohong maka hukuman akan dilipat gandakan agar siswa tidak mengulangi lagi membohongi guru, dan harapan saya semoga dengan pemberian hukuman tersebut bisa memberi efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan Pani Baya Enoch, Siswa di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan guru

⁷² Hasil wawancara dengan Dermawan Sudarsono, Siswa di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan kelas

⁷³ Hasil wawancara dengan Rismawati panni, SE, MM, selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Al-khairaat Manado pada tanggal 05 Desember 2019 di ruangan guru

Dalam dunia pendidikan pemberian hukuman tentu saja bertujuan untuk merubah sifat siswa yang melanggar peraturan sekolah agar lebih baik lagi dan tidak mengulangnya dikemudian hari.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari kegiatan penelitian di SMK Al-khairaat Manado, serta melalui tahapan penelitian, diperoleh hasil penelitian mengenai *Punishment* yang sering diberlakukan Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas XI di SMK Al-khairaat Manado adalah punishment represif, karena dari pengamatan dan hasil wawancara pemberian hukuman yang diberikan oleh guru melalui tahapan pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman.

1. Proses Penerapan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Al-khairaat Manado.

Berdasarkan hasil penelitian telah diperoleh data atau informasi tentang Penerapan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMK Al-khairaat Manado, adapun proses pemberian punishment kepada siswa sudah melalui tahapan-tahapan hukuman sesuai dengan cara pemberian hukuman represif yang baik adapun prosesnya seperti

Pertama, dalam mendisiplinkan sifat anak-anak siswa, guru-guru melakukan tahapan pendekatan terhadap siswa, baik dengan orang tuanya maupun dengan siswa itu sendiri, sehingga apapun kesalahan yang diperbuat oleh siswa dapat diketahui orang tua siswa.

Kedua, siswa melanggar peraturan atau membuat kesalahan maka langkah yang diambil guru adalah menegur siswa yang bersangkutan.

Ketiga, apabila teguran tidak diindahkan oleh siswa maka guru tidak menegur atau tidak menayapa lagi siswa atau diam, tapi memberikan hukuman kepada siswa berupa menjadi petugas kebersihan sekolah.

Keempat, apabila di acuhkan tidak juga di indahkan maka guru mengambil jalan terakhir yaitu hukuman fisik langsung kepada siswa agar tidak mengulangi terus menerus kesalahan yang sama atau jebis kesalahan atau pelanggaran yang baru.

Kerjasama yang baik antara guru dan guru dan orang tua siswa dengan pihak sekolah akan sangat membantu upaya yang dilakukan oleh guru dalam penerapan punishment terhadap kedisiplinan siswa, orang tua mereka juga harus membantu di rumah untuk memberikan arahan supaya anak ini tidak mengulangi kesalahan yang sama secara terus menerus.

2. Implementasi Penerapan Punishment Untuk Kedisiplinan Siswa kelas XI di SMK Al-khairaat Manado

Guru memegang peran penting dalam proses penerapan punishment di sekolah, setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan. Penanaman dan penerapan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dampak penerapan punishment terhadap kedisiplinan siswa kelas XI dan bagaimana kedisiplinan siswa kelas XI SMK Alkhairaat Manado.

1. Guru di SMK Al-khairaat Manado memegang peran penting dalam proses penerapan punishment untuk siswa kelas XI di sekolah, di SMK Alkhairaat Manado dalam Penanaman dan penerapan punishment tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekendaknya, akan tetapi punishment tidak lebih sebagai tindakan pengarahannya kepada sikap siswa untuk bertanggung jawab akan kesalahan yang ia perbuat.
2. Kedisiplinan siswa di SMK Al-khairaat Manado belum baik, karena masih banyak siswa kelas XI yang kurang disiplin di sekolah sehingga dengan adanya penerapan punishment dapat mengarahkan siswa sadar akan kesalahan dan berusaha untuk tidak mengulangnya lagi.

B. Saran

Penerapan punishment diberikan kepada siswa dengan pemberitahuan yang jelas oleh guru-guru, hal ini bertujuan untuk menghindari adanya asumsi dari siswa yang dapat menimbulkan perbedaan makna dalam penerapan punishment, pemberitahuan terkait

dengan penerapan punishment dapat menyatukan siswa untuk menerima segala keputusan yang ditentukan oleh guru atau sekolah, dengan demikian, punishment yang telah dirancang dapat terwujud sesuai dengan penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004).
- Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1999).
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006).
- Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta : Kesain Blanc, 1986).
- Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Dharma Bhakti: Jakarta, 2003).
- Drs.Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Rineka Cipta : Jakarta 2015).
- Dr.Tohirin, M.Pd, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Euis Susanti, *Mengasuh dengan Hati: Tantatangan yang Menyenangkan*, (Jakarata: Elex Media Komputindo, 2004).
- Emile Durkheim, Alih bahasa Lukas Ginting, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1961).
- Hasibuan M, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*,(Jakarta : Gunung Agung, 1996),
- Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1993).
- Munandar, S.C.Utami, *Krerativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1999)
- Musdalifah Dachrud, S.Ag. S.Psi. M.Si, *Psikologi Pendidikan*, (Manado: STAIN Manado Press, 2013).

- John M. Echols dan Hasan shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1992).
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).
- M. Athiyah Al-abrasyi, *Dasa-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003).
- Muhamad Al-zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2004).
- Muhammad bin Ibrahim Al-hamd, *Bersama Para Pendidik Muslim*, (Jakarta : Darul Haq 2002).
- Oteng Sutista. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1983)
- Rahardjo, M Dawam. *Masyarakat madani: Agama, Kelas Menenngah, dan Perubahan Sosial*. (Cetak ke-5. Jakarta: LP3ES. 1999).
- Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994).
- Sindu Mulianto dkk., *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syarian* (Jakarta: alex Media Komputindo, 2006).
- Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabay: Usaha Nasional, 1987).
- Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Pers : Jakarta 2003).
- Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Dalam Rangka Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Wibowo, *Etika dan Moral Dalam Pembelajarna*, (jakarta, universitas terbuka dan dirjen dikti depdiknas, 2001).
- Wolfok, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

GAMBARAN UMUM SMK AL-KHAIRAAT MANADO

A. Kondisi Obyektif SMK Al-Khairaat Manado.

1. Latar Belakang

SMK Al-Khairaat Manado terletak di kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado merupakan Ibu kota Provinsi Sulawesi Utara. Sebagai Ibu kota Provinsi, Manado merupakan pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan juga pariwisata di Sulawesi Utara. Dengan demikian Manado menjadi daerah yang banyak didatangi masyarakat dari daerah lain. Di kota Manado terdapat 4 etnis lokal antara lain : Minahasa, Sangihe Talaud, Bolaang Mongondow, dan Gorontalo. Sementara itu etnis pendatang ada beberapa etnis antara lain : Bugis (Makasar), Jawa, Padang / Minang, Ternate / Ambon dan lain-lain.

Provinsi Sulawesi Utara memiliki 9 daerah Tingkat II antara lain : Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon, Kab. Bolaang Mongondow, Kab. Minahasa, Kab. Minahasa Utara, Kab. Minahasa Selatan, Kab. Sangihe, dan Kab. Talaud. Untuk Kota Manado terdapat 9 kecamatan antara lain : Kec. Wenang, Kec. Wanea, Kec. Sario, Kec. Tikala, Kec. Singkil, Kec. Tuminting, Kec. Mapanget, Kec. Malalayang dan Kec. Bunaken.

SMK Al-Khairaat Manado terletak di jalan Daan Mogot 2, Kelurahan Banjer Lingkungan II Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Jarak SMK Al-Khairaat Manado dari Pusat Kota kurang lebih 2,5 Km, jika dari Bandara Internasional 'Sam Ratulangi' Kurang lebih 9 Km. Mata pencaharian masyarakat disekitar SMK Al-Khairaat Manado adalah Wirausaha, dan Pedagang, Sesuai dengan kondisi Kota Manado yang tergolong sebagai kota pariwisata.

Sebagai Kota Pariwisata di Manado terdapat banyak Obyek Wisata bahkan ada yang berskala Internasional, yaitu Taman Laut Bunaken yang terletak di pulau Bunaken Kecamatan Bunaken kurang lebih 1 mil laut dari Pusat kota Manado. Karena pantai Manado merupakan Taman Laut yang memiliki karang yang indah maka pantai Manado tidak dibuat pelabuhan Kapal Besar, Pelabuhan yang ada hanya pelabuhan kecil untuk ferry penyeberangan ke Pulau-pulau kecil

lain. Sementara Pelabuhan Besar untuk kapal barang dan lainnya terdapat di Kota Bitung kurang lebih 70 Km sebelah timur kota Manado.

Kepala SMK Al-Khairaat Manado sejak berdirinya (tahun 2000) hingga sekarang secara berurutan adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Daftar Nama Kepala SMK Al-Khairaat Manado

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tugas	Keterangan
1	Drs. Noho Sabunge	2000 s/d 2006	
2	Drs. Jan Tikoalu, SE, M.Si	2006 s/d Sekarang	

Dalam rangka memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di SMK Al-Khairaat Manado, maka penyelenggaraan pendidikan memerlukan dukungan sarana dan prasarana. Berbagai kelengkapan infra struktur serta fasilitas- fasilitas penunjang lainnya yang diperlukan untuk menerapkan sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK Al-Khairaat Manado terus dikembangkan.

Tanah yang ditempati SMK Al-Khairaat Manado adalah tanah dengan status kepemilikan adalah milik pribadi. Luas tanah keseluruhan sesuai sertifikat adalah 1294 M², atas Nama Yayasan Pendidikan Islam Al-Khairaat Manado, Dengan Nomor Sertifikat 996.

Bangunan (gedung) pada umumnya masih dalam keadaan sederhana walaupun sudah merupakan gedung baru tetapi masih sederhana. Kemudian dilakukan pembangunan gedung baru dan pengrehaban, dan itu dimulai pada 30 september 1996 hingga sampai sekarang ini. Berikut ini data keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMK Al-Khairaat Manado.

Tabel 2

Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMK Al-Khairaat Manado

No	Uraian	Luas M ²	Jumlah	Kondisi			Kebutuhan
				RR	RS	B	
1	Ruang Kelas	224	12				
2	Ruang Kepala Sekolah	14	1				
3	Ruang Guru	30	1				
4	Ruang Perpustakaan	20	1				
5	Ruang Pelayanan ADM	15	1				
6	Ruang Tamu	20	1				
7	Ruang Lab Komputer	14	1				
8	Olahraga	180	1				
9	KM/WC	140	9				
10	Daya listrik terpasang		900 W				

Untuk mengangkat citra SMK Al-Khairaat Manado sebagai lembaga pendidikan Islam Kejuruan yang bermutu dan berkualitas baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran, terutama dalam rangka mempersiapkan diri ke depan menuju Sekolah berwawasan Iman dan Taqwa serta berketerampilan tinggi di masa depan, maka SMK Al-Khairaat Manado menetapkan Visi, Misi, Sasaran dan Rencana Strategis sebagai berikut:

2. Visi dan Misi SMK Al-Khairat Manado:

Visi.

Mewujudkan Sekolah Berwawasan Iman dan Taqwa Sebagai Sekolah yang Mencetak Siswa yang Profesional, Terampil dan Cekatan.

Misi.

- a. Menghasilkan tenaga yang terampil dan bertanggung jawab.
- b. Menghasilkan lulusan yang kreatif berpikir, bertindak dan mandiri.

- c. Melestarikan lingkungan dalam bidang PSG dan Prakerin serta mengoptimalkan pendayagunaan Sumber Daya yang tersedia secara bertanggung jawab dan transparan baik dalam bidang pemerintahan maupun swasta.

3. Tujuan SMK Al-Khairaat Manado.

Menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, Islami maupun hidup secara mandiri dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Keadaan SMK Al-Khairaat Manado.

a. Sarana dan Prasarana.

1) Tanah dan Halaman

Tanah yang ditempati SMK Al-Khairaat Manado adalah tanah milik sendiri. Luas tanah keseluruhan sesuai sertifikat adalah 1294 M² atas nama Yayasan Pendidikan Islam Al-Khairaat Manado. Dengan nomor sertifikat 996.

b. Gedung

Bangunan Gedung Pada umumnya masih dalam kondisi baik karena sudah merupakan bangunan Baru. Pembangunan gedung baru dan Rehab dimulai sejak tahun 2000 hingga sekarang.

Keadaan Gedung SMK Al-Khairaat Manado :

- 1) Ruang Kelas : 224 M²
- 2) Ruang Kepala Sekolah : 14 M²
- 3) Ruang Guru : 30 M²
- 4) Ruang Perpustakaan : 30 M²
- 5) Ruang Tamu : 20 M²
- 6) Ruang Lab Komputer : 14 M²
- 7) Lapangan Olahraga : 180 M²

5. Data Guru-guru dan Tenaga Kependidikan SMK Al-Khairaat Manado.

Guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di SMK Al-Khairaat Manado, maka sangatlah ditentukan oleh faktor guru sebagai tenaga pendidik, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kinerja. Hal ini dapat dipahami karena inti dari sebuah proses pendidikan adalah adanya kegiatan belajar mengajar, yang

pada proses ini gurulah yang memegang peran utama dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan tugas profesionalnya, maka seorang guru di SMK Al-Khairaat Manado diupayakan untuk mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya berdasarkan latar belakang pendidikannya. Hal ini mempengaruhi spesifikasi pengajaran, yang kemudian akan berpengaruh pada penerapan kurikulum yang ada, yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan.

Berdasarkan data keadaan guru menunjukkan bahwa komposisi guru mata pelajaran yang melaksanakan tugas mengajar di SMK Al-Khairaat Manado relatif sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sebagian besar tenaga pengajar adalah guru yang telah memiliki pengalaman pengajar yang cukup, bahkan ada beberapa yang bersertifikasi sebagai guru profesional. Pada umumnya guru SMK Al-Khairaat Manado berstatus PNS Kementerian Agama, dan terdapat beberapa orang guru berstatus GTT atau honorer. Selain tugas utama sebagai GMP (Guru Mata Pelajaran) para guru juga mendapat tugas tambahan lainnya, seperti : wali kelas, Pembina kegiatan ekstra kurikuler Al-Khairaat, Pembina rumpun mata pelajaran dan lain-lain. Berikut ini adalah data keadaan guru SMK Al-Khairaat Manado tahun pelajaran 2016/2017

Dalam memfasilitasi seluruh kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat intra maupun ekstra, maka bidang administrasi ketatausahaan memiliki fungsi dan peran yang sangat urgen. Keberhasilan dalam penyelenggaraan proses pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari dukungan manajemen sekolah yang baik serta pelayanan Administrasi ketatausahaan yang prima. Oleh karena itu SMK Al-Khairaat Manado terus melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas SDM terhadap para pegawai tata usaha dan karyawan lainnya melalui berbagai jenis pendidikan dan pelatihan. Hal ini sebagaimana diutarakan Bpk. Drs. Jan Tikoalu, SE, M.Si selaku kepala sekolah. Berikut ini adalah data pegawai tata usaha dan karyawan yang ada di SMK Al-Khairaat Manado.

Tabel 3

Daftar Nama Guru SMK Al-Khairaat Manado

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. Jan Tikoalu, SE, M.Si	196202041989031018	KEPALA SEKOLAH SMK AI-KHAIRAAT MANADO
2	Zainal Usmaridani, S.Pd	1976062620055011015	-WAKA KURIKULUM. -Guru Mata Pelajaran.
3	A.R Habibie, S.Pd, SE, MM	196905172005011004	-WAKA KESESWAAN. -Ketua program Keahlian (AUDIO- VIDIO) Guru Kejuruan Audio Vidio.
4	Fitrilia Wariman, SP	8644758659210122	-Ketua Program Keahlian Keperawatan. -Guru Mata Pelajaran IPA
5	Muhammad Giante, S.Pd, MM	197512152006041007	-Ketua Program Keahlian (TKJ). -Guru Fisika Dan Matematika.
6	Dra. Nelly Waworuntu		-Ketua Komite. -Ketua Program Keahlian (AKUTANSI). -Guru PKN.
7	Nurlaila, S.Pdi		Guru Mata Pelajaran

			PAI.
8	Nurul Insani Tikoalu		Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris.
9	Risnawati Panny,SE, MM	3841758659210132	-Kordinator BK/BP -Guru Seni Budaya.
10	Siti Aisyah Suhani		-Wali Kelas
11	Sumira Mokoginta		Guru Mata Pelajaran Kimia.
12	Fariansyah Gunawan, S.Pd		Guru Mata Pelajaran KKPI
13	Igas Amelia Rosana, S.Pd		Guru Penjas
14	Rengga Muflih Bolotio, S.Pdi		Guru Mata Pelajaran BTQ.
15	Rahmawati Machmud, S.Pd	3537761662300033	Guru Mata Pelajaran.
16	Melinda Sari, S.Pd		Wali Kelas.

Tabel 4

Data Pegawai Tata Usaha SMK Al-Khairaat Manado

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Suriani Damogalat, SE		TATA USAHA.

Tabel 5

Data Jumlah Siswa SMK Al-Khairaat Manado

Tahun Ajaran 2016 -2017

No	KELAS	L	P	Jumlah
1	X TKJ	4	-	4
2	X ELEKTRO	-	-	-
3	X PEMASARAN	2	15	17
4	X AKUTANSI	-	-	-
5	X KEPERAWAT	-	5	5
6	XI TKJ	17	1	18
7	XI ELEKTRO	11	-	11
8	XI PEMASARAN	-	-	-
9	XI AKUTANSI	2	8	10
10	XI KEPERAWAT	2	11	13
11	XII TKJ	5	-	5
12	XII ELEKTRO	17	-	17
13	XII PEMASARAN	2	15	17
14	XII AKUTANSI	-	-	-
15	XII KEPERAWAT	-	9	9
16	Jumlah Keseluruhan	62	64	126

6. Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan di SMK Al-Khairaat Manado merupakan usaha, tindakan, atau kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan potensi siswa agar tumbuh dan berkembang secara utuh dalam berbagai aspek kehidupannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga terbentuk individu siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan .

Pembinaan kesiswaan secara umum dilaksanakan dengan tujuan untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Smk Al-Khairaat Manado, dan secara khusus adalah :

- a. Memantapkan kemampuan intelektual siswa dalam menunjang keberhasilan mengikuti program kurikulum

- b. Menumbuhkembangkan sikap kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi siswa untuk membina kehidupan bersama guna meningkatkan ketahanan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif pada diri siswa untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dilingkungan pendidikan guna meningkatkan pengamalan wawasan wiyata mandala yang telah dimiliki siswa
- d. Memperluas wawasan keilmuan siswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler antara lain : meningkatkan keterampilan berbahasa asing, Meningkatkan apresiasi seni dan budaya siswa, meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani siswa, memperluas wawasan keagamaan, membina sikap beragama, meningkatkan keterampilan dakwah keagamaan serta membina kehidupan yang Islami di lingkungan lembaga pendidikan SMK Al-Khairaat Manado.

7. Program Ekstra Kurikuler

Program ekstra kurikuler bidang akademik antara lain yaitu : menyelenggarakan pentas robot sepak bola, cerdas- cermat, seminar, pramuka, PMR, dll.

- a. Program ekstra kurikuler bidang Seni / Budaya antara lain yaitu : Qasidah, Band, Marcing Band, Musikalisasi puisi, Teater, Mading dan Junalistik.
- b. Program ekstra kurikuler bidang Olah Raga antara lain yaitu : Membentuk tim olah raga Voly, Basket, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Takraw.
- c. Program ekstra kurikuler bidang Sosial dan Keagamaan antara lain yaitu : Tadzkir, Perayakan hari-hari besar Islam, Peringatan hari-hari besar nasional, Dzikir Akbar, Buka puasa bersama, Safari Ramadhan, Keputrian, Bakti Sosial, Donor darah.

8. Kurikulum 2013 SMK Al-Khairaat Manado

SMK Al-Khairaat Manado sejak 2016 telah memakai Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan penguatan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal.

a. Tantangan internal.

- 1) Pemenuhan delapan standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar isi, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan.
- 2) Perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif.

b. Tantangan eksternal.

- 1) Tantangan masa depan antara lain globalisasi, kemajuan teknologi informasi.

- 2) Kompetensi asa depan antara lain kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan untuk coba mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda dan memiliki kesiapan untuk belajar.
- 3) Persepsi masyarakat antara lain terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa terlalu berat, kurang bermuatan karakter.
- 4) Fenomena negatif antara lain perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, dan kecurangan dalam ujian.

9. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik diantaranya:

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- e. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- f. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya

(enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti.

- g. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.²

Tabel 7

Muatan Mata Pelajaran K.13 SMK Al-Khairaat Manado

No	Komponen	Alokasi Waktu	
		Semester I	Semester II
	Mata Pelajaran		
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	2	2
4	Bahasa Inggris	3	3
5	Matematika	2	2
6	Fisika	2	2
7	Kimia	2	2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Untuk Guru-guru

1. Bagaimana Kedisiplinan Siswa kelas XI di sekolah?
2. Apa hambatan dalam penerapan punishment?
3. Bagaimana kedekatan siswa dengan guru-guru?
4. Bagaimana pelaksanaan punishment di sekolah?
5. Apa saja jenis punishment yang diberlakukan dan Bagaimana ketegasan dalam memberikan punishment dan apakah siswa mengeluh?
6. Bagaimana peran BK di sekolah dan Apa saja kenakalan yang paling sering siswa lakukan?
7. Bagaimana pemberian punishment terhadap siswa yang sering melakukan kesalahan?
8. Adakah himbauan tentang pemberian hukuman kepada siswa tentang siapa yang melanggar peraturan sekolah maka akan mendapat hukuman sesuai dengan jenis kesalahan?

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana Kedisiplinan Siswa kelas XI di sekolah?
 - Bapak Razak Habibi, S.Pd, SE, MM, Mengatakan kedisiplinan siswa di SMK Al-khairaat Manado belum bisa dikatan baik karena masi banyak siswa yang melanggar peraturan yang telah ditentukan sekolah dalam hal ini masi banyak siswa yang sering terlambat masuk sekolah, membolos mata pelajaran, saat tidak ada guru dikelas siswanya ribut dan masi banyak lagi jenis kesalahan lainnya sehingga kedisiplinan siswa masi terbilang belum baik.

- Ibu Risnawati Panny, SE, MM, mengatakan bahwa kedisiplinan siswa belumlah terlalu baik karena masih banyak siswa yang melakukan kesalahan baik itu kesalahan yang ringan ataupun yang berat tergantung dari bagaimana bentuk kesalahan siswa.
2. Apa hambatan dalam penerapan Punishment?
- Bapak Razak Habibi, S.Pd, SE, MM, mengatakan adapun hambatan dalam pelaksanaan hukuman dalam rangka mendisiplinkan anak-anak itu kadang mereka membuat suatu pelanggaran dan tidak pernah kapok padahal sudah diberikan peringatan tetap mereka buat kembali misalnya terlambat sudah diperingatkan besok tidak boleh terlambat tapi besoknya terlambat lagi, walaupun guru sudah menghubungi orangtua siswa dengan membuat kesepakatan antara guru, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri tapi tetap tetap terlambat lagi
 - Ibu Risnawati Panny, SE, MM, mengatakan dalam pelaksanaan punishment, hambatan itu tidak ada karena orang tua siswa telah sepakat apabila anaknya melanggar maka silakan berikan hukuman kepada anaknya, hanya saja siswa selalu ada siswa yang melanggar.
3. Bagaimana kedekatan siswa dengan guru-guru?
- Kedekatan antara siswa dan guru itu kita ambil sistimnya seperti sistim keibapaan yang berarti anak didik kita itu adalah anaknya kita kemudian ada pendekatan-pendekatan lain disamping kita memahami orangtuanya kita pertegas sementara antara siswa orang tua dan guru disekolah itu tidak ada bedanya, jadi apapun yang terjadi disekolah itu adalah tanggungjawab guru yang disekolah.
 - Ibu Rismawaty Panny, SE, MM. berkata, kedekatan siswa dan guru-guru sudah layaknya orang tua kepada anaknya sehingga bisa dikatakan kedekatan siswa dan guru disekolah sangat baik terlebih karena siswasekolahnya sedikit sangat memungkinkan seorang guru mampu mengingat setiap nama siswanya.
4. Bagaimana pelaksanaan Punishment di sekolah?

- Pelaksanaan hukuman tentu ada tahapnya pertama teguran kemudian tidak diindahkan maka saya acuh tak acuh terhadap siswa tapi tidak diindahkan juga maka keputusan terbaik adalah hukuman fisik
5. Apa saja jenis punishment yang diberlakukan dan bagaimana ketegasan dalam memberikan punishment dan apakah siswa mengeluh?
- Bapak Razak Habibi, S.Pd, SE, MM, berkata adapun pelaksanaan hukuman itu tergantung dari bentuk kesalahan yang diperbuat siswa misalnya terlambat berarti hukumannya bersih-bersih lingkungan sekolah dan lain sebagainya yang bisa dikategorikan kesalahan ringan, tapi apabila kesalahan yang diperbuat berat maka ada cara menindak seperti ketahuan merokok dilingkungan sekolah maka ada jenis hukuman yang paling dianggap ampuh yakni hukuman fisik nah biasanya ini hukuman untuk kesalahan yang berat, tergantung dari kadar kesalahan apabila sudah keseringan maka dipanggil orang tuanya langsung ke sekolah dan dibicarakan bagaimana kedepannya nanti apabila siswa tersebut mengulangnya lagi
 - Ibu Rismawati Panni, SE, MM, berkata pemberian hukuman kalo saya sendiri ada tahapnya misalnya sekali buat kesalahan saya beri teguran, kedua kali diulangi saya acuh kepada siswa tersebut, ketiganya diulangi lagi maka saya ambil tindakan fisik agar memberi efek jera kepada siswa agar tidak mengulangnya lagi. Dan cara itu sudah lama saya lakukan dan tidak pernah ada kejadian siswa dendam sehabis diberi hukuman dan tidak ada orang tua siswa yang keberatan dengan apa yang saya lakukan, dan selama ini setiap penerimaan siswa baru, sudah diperingatkan terlebih dahulu apa saja bentuk kesalahan yang tidak boleh dilanggar dan apabila melanggar maka akan dijatuhi hukuman dan itu dihimbaukan di pertemuan guru dan orang tua murid sehingga

apabila siswa mendapatkan hukuman orang tua murid tidak akan keberatan akan tindakan pemberian hukuman karena tujuan saya mendidik anaknya menjadi lebih baik, asalkan niat memukul bukan karena dendam atau sakit hati atau amarah tapi demi rasa sayang kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama secara terus menerus.

6. Bagaimana peran BK di sekolah dan jenis kenakalan apa yang sering siswa lakukan?
 - Ibu Rismawati Panni, SE, MM, berkata bimbingan konseling memang ada disekolah tapi itu hanya tugas yang diberikan sekolah kepada saya walaupun itu bukan bidang saya tapi saya dipercaya menjadi guru bimbingan konseling, dan alhamdulillah saya mampu menjalin hubungan dengan siswa dengan baik karena pengalaman mengabdikan di sekolah ini sudah lama sekali makanya saya mampu. Adapun jenis kenakalan siswa yang paling sering dilakukan adalah terlambat, bolos sekolah, itulah kenakalan yang paling sering dilakukan siswa.
7. Adakah himbauan tentang pemberian hukuman kepada siswa tentang siapa yang melanggar peraturan sekolah maka akan mendapat hukuman sesuai dengan jenis kesalahan?
 - Bapak Razak Habibi, S.Pd, SE, MM, berkata dalam penerapan punishment disekolah sudah dilakukan disaat penerimaan siswa baru, jadi di penerimaan siswa baru yang di hadiri orang tua siswa dan siswa, kami sebagai guru sudah menjelaskan dan memberitahukan apa saja peraturan sekolah yang harus ditaati, dan di rapat itu pula disampaikan kepada orang tua siswa, apabila siswa melakukan

kesalahan melanggar peraturan sekolah maka itu adalah tanggung jawabnya guru sehingga guru wajib menegur atau menghukum siswa yang melanggar tersebut, karena guru adalah orang tua siswa disekolah, agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang ia perbuat dengan harapan siswa sadar akan kesalahan yang telah diperbuatnya dan tidak akan mengulanginya lagi

8. Bagaimana pemberian punishment terhadap siswa yang sering melakukan kesalahan?
- Rismawati Panni, SE, MM Berkata bahwa dalam pemberian hukuman kepada siswa yang sering terlambat datang sekolah adalah ditanya terlebih dahulu apa alasan dia terlambat dan tentu saja siswa yang sekolah disini mayoritas rumahnya jauh makannya harus pakek kendaraan biar cepat sampai kesekolah, apabila alasan siswa tepat atau masuk akal maka akan diberikan keringanan hukuman tapi apabila ketahuan berbohong maka hukuman akan dilipat gandakan agar siswa tidak mengulangi lagi membohongi guru, dan harapan saya semoga dengan pemberian hukuman tersebut bisa memberi efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Yang Meneliti

Mochtar F. Mokoginta

NIM : 14.2.3.020

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Apa kebiasaan yang menimbulkan kenakalan dan jenis kenakalan apa yang diperbuat dan apa hukumannya?
2. Bagaimana hubungan anda (siswa) dengan guru-guru?
3. Apa pendapat anda tentang hukuman dan apakah hukuman yang diberikan oleh guru sesuai dengan kesalahan?
4. Bagaimana cara guru memberikan hukuman dan apakah anda mengeluh?
5. Apa jenis hukuman yang sering guru-guru berikan kepada siswa yang anda ketahui?

HASIL WAWANCARA

1. Apa kebiasaan yang menimbulkan kenakalan dan jenis kenakalan apa yang diperbuat dan apa hukumannya?
 - Dermawan Sudarsono mengatakan kebiasaan yang menimbulkan kenakalan paling banyak karena kesalahan sendiri seperti sering terlambat datang sekolah, bolos saat jam sekolah, ribut dalam kelas dan hukuman yang paling sering diberikan guru adalah apabila terlambat menjadi petugas kebersihan WC dan paling menyakitkan lagi kalo hukuman digampar atau dicubit.
 - Pani Baya Enoch mengatakan kebiasaan paling banyak adalah datang sekolah terlambat, bolos jam sekolah, merokok, dan tidak ikut sholat berjamaah, dan hukuman yang paling menyakitkan itu digampar. Misalnya bolos jam mata pelajaran atau sering terlambat adakalanya hukumannya hanya bersih-bersih adakalanya digampar
2. Bagaimana hubungan anda (siswa) dengan guru-guru?
 - Menurut Arya Manumpatu saya sudah menganggap guru sebagai orang tua saya disekolah dan saya sangat merasa dekat dengan guru-guru terlebih

dengan wali kelas dengan pribadi ibu Rismawati yang menyenangkan walaupun ibu yang sering memberi hukuman tapi ibu juga yang paling saya segani.

- Adinda Haluti Kami siswa kelas XI sangat dekat dengan wali kelas kami dan guru-guru lainnya walaupun sering mendapat hukuman tapi tak pernah dendam atau marah kepada guru.
3. Apa pendapat anda tentang hukuman dan apakah hukuman yang diberikan guru itu sesuai dengan kesalahan?
- Menurut Pani Baya Enoch siswa di SMK Al-khairaat Manado, hukuman adalah ganjaran dari guru kepada siswa karena telah berbuat kesalahan atau melanggar peraturan sekolah, dan pemberian hukuman dari guru adakalanya tidak sesuai dengan jenis kesalahan misalnya terlambat terus digampar itukan tidak sesuai, masa terlambat digampar.
4. Bagaimana cara guru memberikan hukuman dan apakah anda mengeluh?
- Dermawan Sudarsono Berkata adakalanya pemberian hukuman dari guru tidak sesuai dengan jenis kesalahan, tapi saya tidak mengeluh atau berburuk sangaka atau dendam karena saya sadar saya salah.
5. Apa jenis hukuman yang sering guru-guru berikan kepada siswa yang sering melakukan kesalahan?
- Arya Manumpatu Kalo saya sendiri sering mendapatkan hukuman fisik karena sering terlambat, bolos, dan kenakalan yang lainnya seperti merokok, yang paling saya takuti kalo mendapat hukuman dari ibu Rismawati karena ibu yang paling saya takuti di sekolah kalo marah

Yang Meneliti

Mochtar F. Mokoginta

Nim : 14.2.3.020

DOKUMENTASI

Foto Bangunan Sekolah SMK Al-khairaat Manado





Foto Ruang Guru SMK Al-khairaat Manado



Foto Bersama Siswa SMK Al-khairaat Manado



Foto Bersama Bapak Razak Habibi

